

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Alkaromi¹⁾

¹⁾SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat

¹⁾alkaromi62140781@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Kerjasama dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat tahapan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini juga menggunakan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester dua tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat yang berjumlah 20 siswa. Variabel penelitian ini adalah Variabel terikat, yang diukur adalah kerjasama dan prestasi belajar, kemudian variabel bebas atau variabel perlakuan yang diterapkan adalah penerapan model *jigsaw*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data penelitian menggunakan statistik rata-rata (mean), persentase dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama dan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari peningkatan dari siklus ke siklus. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat.

Kata kunci : penerapan model *jigsaw*, kerjasama , prestasi

APPLICATION OF JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT COOPERATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Alkaromi¹⁾

¹⁾SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat

¹⁾alkaromi62140781@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Jigsaw cooperative learning model to improve cooperation and student learning achievement. This research uses Classroom Action Research (CAR) which is carried out in three cycles with four stages consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. This study also used a quasi-experimental study. The research subjects were grade V students in the second semester of the 2020/2021 school year of SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat, totaling 20 students. The research variables are The dependent variable, which is measured is cooperation and learning achievement, then the independent variable or treatment variable applied is the application of the jigsaw model. Data collection instruments in this study used observation sheets and tests. Analysis of research data using statistical mean (mean), percentage and t-test. The results showed that there was an increase in cooperation and student learning achievement, it can be seen from the increase from cycle to cycle. the application of the type of jigsaw cooperative learning model is very effective in increasing cooperation and student achievement in grade V SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat.

Keywords: *application of the jigsaw model, cooperation, achievement*

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dimana setiap siswa diharapkan untuk meningkatkan pemahamannya melalui pendidikan di sekolah. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan. Pemerintah memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia yaitu “ untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME , berbudi pekerti luhur, disiplin, kerja keras, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani”

Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengatasi problematika tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat ini masih sangat sederhana, terlihat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PKn yaitu metode ceramah 2) materi yang disampaikan masih mengacu pada buku bacaan saja sehingga terlihat kurang efektif, karena tidak ada sumber lain dijadikan referensi. Sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian di dapat pula data bahwa masih kurangnya tanggung jawab siswa

terhadap tugas – tugas yang diberikan terutama tugas kelompok dan hasil belajar yang rata-rata masih di bawah KKM.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Senada dengan pendapat Suprihatiningrum (2013:145) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Model pembelajaran bermacam-macam di antaranya adalah pembelajaran langsung, pembelajaran terpadu, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan lain - lainnya. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *Jigsaw*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasti (2006/2007) menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama. Penelitian ini didukung oleh Umah (2012/2013). Menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan Kholifah (2010/2011) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran Model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Riyanto (2010:267) mengatakan

hakikat pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk melatih kecakapan akademis (*academic skills*), keterampilan sosial (*social skill*) dan interpersonal skill. Sedangkan menurut Suprijono (2009 : 54) pembelajaran kooperatif adalah jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selain pernyataan diatas, Kauchak dan Eggen (1993:319) mendefinisikan bahwa belajar kooperatif adalah sebagai kumpulan strategi mengajar yang digunakan siswa untuk membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari sesuatu.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Salah satu pembelajaran model kooperatif adalah tipe *jigsaw*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengerjakan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Lie (1993:73) Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling

ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan Sudrajat (2010:5) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

langkah - langkah / sintak dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Rusman (2012:218) yakni: Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 – 6 orang, tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang, materi yang telah didiskusikan dan evaluasi.

Berkenaan dengan permasalahan tentang model pembelajaran yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kerjasama siswa pada muatan pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat ? Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena pembelajaran dilakukan secara

berkelompok. Hal ini dapat memicu siswa untuk terus belajar dengan giat pada proses pembelajaran selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat tahapan yang terdiri atas : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini juga menggunakan kuasi eksperimen, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kerjasama prestasi belajar PKn, antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan kelas yang diajar dengan metode konvensional.

Lokasi Penelitian ini di SD Negeri Gugus I Merapi Barat Lahat beralamat di Jalan Lintas Sumatera Desa Banjar Sari Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2020/2021. Kelas V.B untuk kelas eksperimen sebanyak 20 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Kemudian kelas V.A untuk kelas kontrol sebanyak 20 siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang didapat secara diundi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : Variabel terikat yang diukur dalam penelitian adalah tanggung jawab prestasi belajar dan variabel bebas atau variable perlakuan yang diterapkan adalah penerapan model *jigsaw*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data penelitian menggunakan statistik rata-rata (mean), persentase dan t-test.

Untuk pengambilan data, peneliti memperoleh data dari penelitian menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan model *jigsaw* dan lembar observasi kegiatan kerjasama siswa. Pengambilan

data pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran oleh observer. Instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa tercantum poin-poin indikator aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk pengambilan data terhadap hasil prestasi belajar siswa peneliti menggunakan instrumen berupa lembar evaluasi, yaitu soal-soal pretest dan posttest. Lembar evaluasi ini di berikan di awal dan diakhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Untuk mengetahui ketercapaian penelitian, peneliti menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih dari atau sama dengan 80% dan untuk keberhasilan prestasi belajar siswa secara individu telah memenuhi KKM yakni ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan di uraikan berdasarkan siklus PTK dan Kuasi Eksperimen. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: (1) siklus I dengan skor rata-rata observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran 2,12 dengan kriteria kurang dan skor observasi kerjasama siswa yaitu 1,91 dengan kriteria kurang, sedangkan nilai rata-rata kelas 60 dan ketuntasan belajar klasikal 30% serta pengujian pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test. (2) siklus II dengan skor rata-rata observasi guru dalam pembelajaran 2,94 dengan kriteria baik dan skor observasi kerjasama siswa yaitu 3,02 dengan kriteria baik, sedangkan nilai rata-rata kelas 63 dan

ketuntasan belajar klasikal 64 % serta pengujian pre-test dan post-test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test. (3) siklus III dengan skor rata-rata observasi guru 3,78 dengan kriteria sangat baik dan skor observasi kerjasama siswa yaitu 3,33 dengan kriteria sangat baik, sedangkan nilai rata-rata kelas 81 dan ketuntasan belajar klasikal 85 % serta pengujian pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan Uji t - tes. Dalam menganalisis Uji t - tes ini , peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen dan hasil post-test kelas kontrol. Dari hasil perhitungan uji – t taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan (dk) = 38 diperoleh t hitung = 2,96 dan t – Tabel = 2,01. Karena $t_{hitung} > t_{table}$, maka signifikan. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil uji – t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PKn pada kelas eksperimen yaitu kelas V.B dan penerapan pembelajaran konvensional kelas kontrol pada kelas V.C pada mata pelajaran PKn di SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri Gugus I Merapi

Timur Lahat.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kerjasama siswa

Setelah di lakukan penelitian terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Kerjasama Siswa. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap kerjasama belajar siswa pada kelas PTK.

Ada beberapa penyebab kurangnya kerjasama siswa pada siklus I adalah guru kurang dalam memperhatikan kemampuan awal siswa, seperti kurang memantau kondisi belajar, kurang memberikan sosialisasi pemberian soal pre-test dan post-test pada awal dan akhir pembelajaran, kurangnya penekanan pada apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran, kurangnya penjabaran materi. Walau demikian , guru sudah berusaha menyampaikan kepada siswa apa yang mereka pelajari adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa tertarik dan merasa senang dengan pelajaran PKn. Pada Siklus III kerjasama siswa telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya tidak berani, kurang percaya diri menjawab pertanyaan menjadi mulai mau memberikan kontribusinya dalam pembelajaran untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Peningkatan kerjasama siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan tiap tahapan pada

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada siklus II guru telah memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kerjasama belajar siswa dari siklus I sampai siklus III pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikelas V SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, menunjukan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kerjasama siswa pada kelas PTK. Hal ini menunjukan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran di kelas V sebagai kelas PTK.

Menurut Johson *and* Johson (dalam Trianto, 2009: 281) prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebagai berikut: a) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif.

Fakta hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat, telah mendukung Kholifah dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Model *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Negeri Kunir Wonodadi Blitar Tahun Ajaran

2010/2011". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kerjasama dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat dapat meningkatkan kerjasama belajar siswa. Berdasar hasil observasi kerjasama siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PKn, menunjukkan adanya peningkatan kerjasama siswa dari siklus I sampai siklus III secara berurutan kearah yang lebih baik.

Kerjasama siswa pada siklus I belum optimal seperti apa yang diharapkan. Kemudian pada siklus II, telah terlihat peningkatan kerjasama siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PKn oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi pada siklus I dan siklus II masih mendominasi kegiatan belajar di kelas, dan cenderung menjadi pemimpin terhadap siswa yang lain. sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, takut dan malu untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan atau jawaban. Kerjasama siswa pada siklus III telah mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya belum mau menjawab pertanyaan guru mulai aktif dan mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Peningkatan kerjasama siswa juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dengan meningkatnya rerata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar diperoleh dengan melaksanakan evaluasi pada awal (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*post-test*). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas PTK.

Dari temuan hasil penelitian analisis data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas PTK. Menurut Jhonson (dalam Trianto, 2009: 12) menyatakan: 1). Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2). Melatih berpikir logis dan sistematis 3). Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir. 4). Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. 5). Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Fakta hasil penelitian yang ada di SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat, telah mendukung Penelitian yang dilakukan oleh Umah (2012/2013) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumber gempol Tulungagung”. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

lebih unggul dalam hasil prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata data hasil belajar *pos-test* siswa pada kelas eksperimen adalah 79 dan diperoleh data rata-rata hasil *pre-test* adalah 48 sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai rata-rata 31, kemudian pada kelas kontrol diperoleh data rata-rata *post test* sebesar 65, dan rata-rata hasil *pre-test* sebesar 44, terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai 21. Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh nilai $t_{hitung} 2,96 > t_{Tabel} 2,01$. Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang signifikan antara hasil pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil penelitian yang mendukung dan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih efektif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dengan pembelajaran konvensional.

Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Peningkatan kerjasama dan prestasi belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada

pembelajaran PKn terlihat jauh sangat efektif pada kelas eksperimen, lebih baik dibanding hasil prestasi siswa di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar siswa yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, rata - rata prestasi belajarnya secara klasikal belum mencapai KKM.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V di SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat , tahun pelajaran 2020/2021. Melalui Sintak atau langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu : Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 – 6 orang, Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda, Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke Kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan

kelompoknya, Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat Tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Gugus I Merapi Timur Lahat Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan temuan, maka disarankan Guru sebagai pelaksana pembelajaran kooperatif dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran merupakan wahana untuk cara mendapatkan mendapatkan hasil tersebut. Peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Eggen Paul & Kauchak Don. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT Indeks
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kholifah, Nur. (2010/2011) “Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas III di MI Negeri Kunir Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011”:Tesis
- Lie, Anita. 2010. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Garsindo
- Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta : Kencana
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sasti, Herlina Hariani. (2006/2007), “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9 Yogyakarta Kelas X Semester II 2006/2007” : Tesis
- Umah, Dian Hidayatul. (2012/2013). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumber gempol Tulungagung”: Tesis
- Saptono S. 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Semarang:UNNES
- Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sudrajat, Ahmad. 2010. Cooperative Learning teknik – Jigsaw. dalam <http://akhmad.sudrajat>. Diakses Tanggal 15 Oktober 2020
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana